

**PROGRAM E-GROWTH LALIN (LATIHAN DAN KONSELING) SEBAGAI UPAYA  
UNTUK MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN PENGURUS PUSAT KEGIATAN  
BELAJAR MASYARAKAT ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS BAROKAH AL  
TARBIYAH**

**Ika Guslanda Bustam<sup>1</sup>, Suzanna<sup>2</sup>, Paray Theo Lonando<sup>3</sup>, Kgs. Muhammad  
Faizal<sup>4\*</sup>, Sandrian Allisyah<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,5</sup>Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang

<sup>4</sup>Institut Citra Internasional Bangka Belitung

Email Korespondensi: faizalcd14@gmail.com

Disubmit: 03 Oktober 2025

Diterima: 10 Desember 2025

Diterbitkan: 01 Januari 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i1.22984>

**ABSTRAK**

Stimulasi yang diberikan salah satunya berupa latihan (*exercise*) melalui kegiatan bermain dan latihan koordinasi dan psikoedukasi. Terdapat kendala yang dirasakan oleh pengurus dan pengajar PKBM. Program stimulasi belajar antara latihan dan konseling yang diberikan pada anak masih berjalan terpisah belum terintegrasi secara komprehensif yang bermanfaat untuk memudahkan pengurus dan pengajar memantau kemajuan dan perkembangan tumbuh kembang setiap anak. Selain itu, dokumentasi catatan laporan hasil dan evaluasi stimulasi dan perkembangan fisik dan emosional anak masih dilakukan secara manual, menggunakan buku dan catatan kertas, yang tentunya menyulitkan pengelolaan dan pemantauan perkembangan anak secara lebih efektif. Kegiatan pengembangan khususnya program stimulasi selama ini masih dikelola secara terpisah dan belum terorganisasi dan terintegrasikan dengan baik menggunakan sistem komputer. Tujuan dari pengabdian ini yaitu membantu peningkatan pelayanan kemampuan pengelola dan pengajar dalam pelaksanaan program stimulasi latihan dan konseling melalui pemanfaatan teknologi informasi. Enam langkah metode pelaksanaan yang dilakukan mulai dari sosialisasi *E-Growth Counselling*: LALIN (Latihan dan Konseling), pengenalan teknologi dan uji coba sistem, pelatihan dan pendampingan stimulasi latihan, pelatihan dan pendampingan, penerapan teknologi dan evaluasi program. Terdapat Peningkatan pada Hasil yang didapat Kemampuan manajemen pengelolaan program stimulasi meningkat menjadi 88% dengan *E-Growth Counselling*: LALIN (Latihan dan Konseling) Pengetahuan dan keterampilan pengelola dalam melakukan program konseling meningkat menjadi 95% dan pada program latihan meningkat menjadi 89%. *E-Growth Counselling*: LALIN (Latihan dan Konseling) mampu meningkatkan kemampuan pengelola dan pengajar dalam pelaksanaan program belajar, hal ini sejalan dengan output utama yaitu pemberdayaan pengelola.

**Kata Kunci:** E-Growth Counselling, Pengelola, Pemberdayaan, Fisioterapi, Tumbuh Kembang.

## ABSTRACT

*One of the stimulations provided is in the form of exercises through play activities and coordination and psychoeducation training. There are obstacles felt by the administrators and teachers of PKBM. The learning stimulation program between the exercises and counseling given to children is still running separately and has not been comprehensively integrated which is useful for making it easier for administrators and teachers to monitor the progress and development of each child's growth and development. In addition, documentation of reports on the results and evaluation of stimulation and physical and emotional development of children is still done manually, using paper books and notes, which certainly makes it difficult to manage and monitor child development more effectively. Development activities, especially stimulation programs, have so far been managed separately and have not been well organized and integrated using a computer system. The purpose of this community service is to help improve the service capabilities of administrators and teachers in implementing stimulation training and counseling programs through the use of information technology. Six steps of implementation methods are carried out starting from the socialization of E-Growth Counseling: LALIN (Training and Counseling), introduction of technology and system trials, training and mentoring of stimulation training, training and mentoring, application of technology and program evaluation. There is an increase in the results obtained. The management ability of managing stimulation programs increased to 88% with E-Growth Counseling: LALIN (Training and Counseling). The knowledge and skills of managers in conducting counseling programs increased to 95% and in training programs increased to 89%. E-Growth Counseling: LALIN (Training and Counseling) is able to improve the ability of managers and teachers in implementing learning programs, this is in line with the main output, namely empowering managers.*

**Keywords:** *E-Growth Counseling, Management, Empowerment, Physiotherapy, Growing And Developing.*

## 1. PENDAHULUAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Barokah Al-Tarbiyah Palembang berlokasi di seduduk putih, lorong 17 Agustus, gang Siliwangi no. 83, kelurahan 8 Ilir Kecamatan Ilir Timur III Palembang. Keunggulan program PKBM yaitu optimalisasi stimulasi belajar pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) agar dapat bersosialisasi dan belajar bersama untuk mengikuti proses PKBM. Stimulasi yang diberikan salah satunya berupa latihan (*exercise*) melalui kegiatan bermain dan latihan koordinasi dan psikoedukasi. Terdapat kendala yang dirasakan oleh pengurus dan pengajar PKBM. Program stimulasi belajar antara latihan dan konseling yang diberikan pada anak masih berjalan terpisah belum terintegrasi secara komprehensif yang bermanfaat untuk memudahkan pengurus dan pengajar memantau kemajuan dan perkembangan tumbuh kembang setiap anak. Selain itu, dokumentasi catatan laporan hasil dan evaluasi stimulasi dan perkembangan fisik dan emosional anak masih dilakukan secara manual, menggunakan buku dan catatan kertas, yang tentunya menyulitkan pengelolaan dan pemantauan perkembangan anak secara lebih efektif. Data demografi, data dasar tumbuh kembang, riwayat kesehatan, riwayat

keluarga dan catatan perkembangan capaian tumbuh kembang anak masih di simpan secara manual di rak berkas. Dampak dari belum terpisahnya dua program ini, data tumbuh kembang anak yang telah terkumpul sulit untuk di cari, mudah rusak dan rentan hilang. Program stimulasi belajar berupa latihan yang diberikan pengajar hanya sebatas memberikan stimulasi melalui kegiatan bermain dan latihan koordinasi saja belum mampu sampai melakukan deteksi masalah pada tumbuh kembang anak. Latihan ringan yang diberikan oleh pengurus dan pengajar dikarenakan keterbatasan pada alat stimulasi tumbuh kembang anak yang tersedia di PKBM. Sementara itu, kegiatan latihan ringan pada anak belum diintegrasikan sebagai latihan fisik rutin serta belum disesuaikan dengan kemampuan latihan stimulus tumbuh kembang yang tentunya berbeda pada setiap anak. Program konseling yang telah diberikan oleh pengurus dan pengajar belum optimal, belum sesuai dengan standar edukasi konseling penguatan emosional bagi anak dan orang tua yang tentunya akan menunjang keberhasilan capaian tumbuh kembang anak. Bentuk kegiatan psikoedukasi hanya sebatas penyuluhan kesehatan saja, belum diberikannya edukasi dukungan emosional pada anak dan orang tua dan belum dilakukan pengelolaan emosi dan identifikasi kemampuan mekanisme coping anak dan orang tua yang mendampingi anak belajar di PKBM.

Kegiatan pembelajaran dengan memadukan kurikulum dasar pendidikan dengan pendidikan Islami melalui solat berjamaah, tilawah dan tadarus Al-quran, dzikir, hapalan surat merupakan program unggulan dari pondok pesantren ini. Program Motivasi belajar siswa dapat dikelola dengan baik melalui basis teknologi digital dengan mewujudkan *E-Motivation Program* SemJar (Semangat Belajar) yang terdiri dari deteksi skor motivasi dan intervensi program melalui dua program unggulan program psikoedukasi motivasi dan program kebugaran senam motivasi. Program ini memberikan kontribusi secara nyata dengan dampak peningkatan pengelolaan layanan akademik siswa yang berupa penyelesaian masalah motivasi belajar siswa dan keluhan dirasakan oleh pengurus. Mulai dari deteksi motivasi belajar melalui pemanfaatan sistem teknologi informasi secara online yang diawali dengan deteksi dan klasifikasi motivasi siswa sampai pada implementasi dalam hal ini berfokus pada psikoedukasi motivasi dan senam motivasi. Sementara itu, fokus pengabdian yang juga menunjang kegiatan ini yaitu pemberian keterampilan bagi pengelola dan pengajar melalui kegiatan workshop dan pendampingan dan penerapan *E-Motivation program* SemJar: Semangat Belajar.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Tiga permasalahan prioritas yang menjadi perhatian dalam rancangan PKM:

- 1) Terbatasnya kemampuan pengelolaan program oleh pengurus dan pengajar di PKBM. Program stimulasi belajar antara latihan dan konseling yang diberikan pada anak masih berjalan terpisah belum terintegrasi secara komprehensif melalui pemanfaatan sistem informasi yang bermanfaat untuk memudahkan pengurus dan pengajar memantau kemajuan dan perkembangan tumbuh kembang setiap anak. Selain itu, dokumentasi catatan laporan hasil dan evaluasi stimulasi dan perkembangan fisik dan emosional anak masih dilakukan secara manual, menggunakan buku dan catatan kertas, yang tentunya

menyulitkan pengelolaan dan pemantauan perkembangan anak secara lebih efektif. Data demografi, data dasar tumbuh kembang, riwayat kesehatan, riwayat keluarga dan catatan perkembangan capaian tumbuh kembang anak masih di simpan secara manual di rak berkas. Dokumen tersebut akan sulit untuk ditemukan dan sangat rentan untuk rusak bahkan hilang.

- 2) Rendahnya pengetahuan dan keterampilan (aspek sosial kemasyarakatan) yang dimiliki oleh pengurus dan pengajar. Program stimulasi belajar berupa latihan yang diberikan pengajar hanya sebatas memberikan stimulasi melalui kegiatan bermain dan latihan koordinasi saja belum mampu sampai melakukan deteksi masalah pada tumbuh kembang anak. Latihan ringan yang diberikan oleh pengurus dan pengajar dikarenakan keterbatasan pada alat stimulasi tumbuh kembang anak yang tersedia di PKBM. Sementara itu, kegiatan latihan ringan pada anak belum diintegrasikan sebagai latihan fisik rutin serta belum disesuaikan dengan kemampuan latihan stimulus tumbuh kembang yang tentunya berbeda pada setiap anak.
- 3) Rendahnya pengetahuan dan keterampilan (aspek sosial kemasyarakatan) yang dimiliki oleh pengurus dan pengajar. Program konseling yang telah diberikan oleh pengurus dan pengajar belum optimal, belum sesuai dengan standar edukasi konseling penguatan emosional bagi anak dan orang tua yang tentunya akan menunjang keberhasilan capaian tumbuh kembang anak. Bentuk kegiatan psikoedukasi hanya sebatas penyuluhan kesehatan saja, belum diberikannya edukasi dukungan emosional pada anak dan orang tua dan belum dilakukan pengelolaan emosi dan identifikasi kemampuan mekanisme coping anak dan orang tua yang mendampingi anak belajar di PKBM.

Program yang disusun sangat penting untuk memastikan kelancaran implementasi program *E-growth Counselling* yang efektif. Dengan memberikan pelatihan dan pemahaman tentang manajemen program yang berbasis sistem informatika, pengurus dapat mengelola program ini secara terorganisir dan terintegrasi serta dapat diimplementasikan secara konsisten. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi ABK khususnya Anak Autis dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan mereka di lingkungan dan kehidupan bermasyarakat.

### 3. KAJIAN PUSTAKA

*Cybercounseling* sebagai salah satu strategi pelaksanaan bimbingan dan konseling yang secara umum dapat dilakukan dengan mudah, praktis, secara rahasia, dengan memanfaatkan teknologi serta penggunaan alat elektronik seperti komputer, laptop, smartphone (Bastemur & Bastemur, 2015; Petrus & Sudibyo., 2017). Penerapan cybercounseling dapat dilakukan melalui pesan teks, gambar, video animasi dan lebih terjamin kerahasiaan data karena memang tidak ada pertemuan secara langsung (Scholl et al., 2017). Aplikasi dijelaskan sebagai salah satu unit dari perangkat lunak yang dibuat bertujuan untuk melayani kebutuhan pada beberapa aktivitas mulai dari sistem pendidikan, perniagaan, pelayanan publik, pelayanan kesehatan, hiburan dan lain-lain (Putra et al., 2020). Rancang bangun aplikasi merupakan sebuah kegiatan yang menjalankan hasil analisa ke dalam bentuk perangkat lunak yang akan menciptkan sistem baru ataupun menambah fitur pada sistem sebelumnya (Alkadri & Insani, 2019; Purwanto, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dijelaskan mengenai rancang bangun aplikasi yaitu kegiatan melakukan penterjemahan hasil analisa kedalam bentuk sebuah paket perangkat lunak yang kemudian bertujuan menciptakan sebuah sistem baru ataupun dapat juga memperbaiki sistem yang sudah ada.

Web *browser* digunakan untuk menampilkan hasil *website*. Web *browser* yang sering digunakan mulai dari Mozilla Firefox, Google Chrome, dan Safari. Pada peracangan bangun aplikasi disarankan untuk menggunakan lebih dari satu web *browser* untuk memastikan desain website dapat tampil sempurna di berbagai web *browser* (Andriansah et al., 2019). Adapun bahasa pemrograman website yang akan dipakai yaitu bahasa yang tentunya mudah dipahami oleh sistem komputer. Beberapa jenis pemrograman yang umum digunakan diantaranya HTML (*Hyper Text Markup Languange*), CSS (*Cascanding Style Sheets*), Javascript, dan PHP (Abdulloh, 2017). *Push notification* sebagai salah satu media penyampaian informasi dari developer aplikasi ditujukan kepada penggunaanya baik pada aplikasi web ataupun mobile. Media ini dapat mengirimkan informasi terbaru dan update mengenai aplikasi secara real time, sehingga semua pesan yang penting yang relevan dapat segera tersampaikan kepada pengguna meskipun tanpa aplikasi tersebut dijalankan. Penerapan *push notification* dilakukan dengan proses pembacaan informasi terbaru ke server dilakukan oleh aplikasi *client* secara periode (Isikligil et al., 2017). Sementara itu, library yang mengelola pengiriman push notification yaitu *Firebase Messaging Cloud* (FCM), memiliki manfaat mengefisiensikan penggunaan *bandwith* serta daya pada perangkat (Khawas & Shah, 2018).

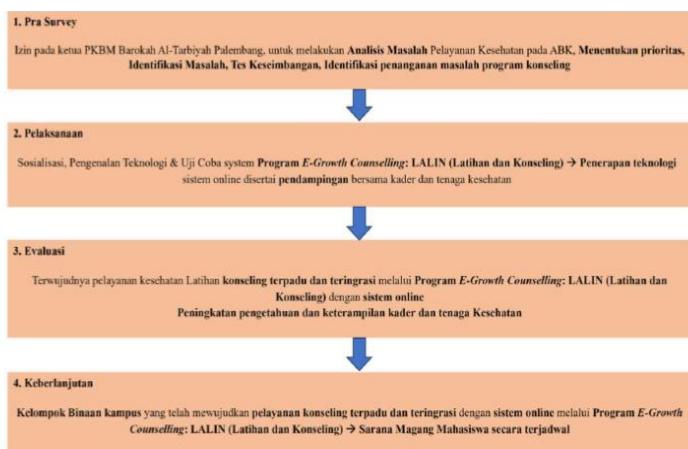
Pada PkM ini anggota tim pengusul dari program kemitraan masyarakat dengan *E-Motivation Program* dilakukan berdasarkan penelitian yang sudah didanai oleh Riset Muhammadiyah yakni tentang pada kepuasaan siswa terhadap layanan sistem akademik dengan menggunakan Serqual (Haryanto, 2020). Hasil penelitian lainnya yang juga berkaitan dengan rancangan pembelajaran pada siswa secara online yang terintregasi pada laboratorium komputer (Haryanto, 2022). Selain itu juga, untuk program intervensi yang ada dalam program psikoedukasi bersumber dari hasil penelitian terdahulu mengenai masalah motivasi, psikososial penerapan psikomotivasi pada kelompok remaja dengan tingkat stres dan masalah motivasi belajar (Suzanna et al., 2014). Beberapa pilihan psikoedukasi yang dapat digunakan mulai dari relaksasi *slow deep breathing*, afirmasi positif, hipnosis lima jari, assertive training, *story telling*, SEFT (*spiritual emotion freedom technique*), *motivational interviewing* (Kusumawaty & Suzanna, 2020; Suzanna et al., 2023). Ditambahkan juga dari anggota pengabdi pernah melakukan penelitian yang menjelaskan mengenai indikator sebuah intervensi baik berupa senam ataupun exercise dapat melalui pengukuran Timed Up and Go Test (Bustam et al., 2019).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa melakukan aktivitas fisik ringan seperti berjalan dan jogging memiliki banyak manfaat positif diantaranya adalah terhadap fungsi kognitif pada anak-anak dan remaja, daya ingat, konsentrasi hingga peningkatan pemahaman anak terhadap materi bahan ajar di sekolah (Altermann & Gröpel, 2024; Reigal et al., 2020). Hasil penelitian tersebut sangat relevan dan sangat dibutuhkan pada masa pertumbuhan anak-anak. Anak-anak dan remaja dengan tingkat kebugaran yang lebih tinggi menunjukkan konsentrasi yang lebih tinggi, jika dibandingkan dengan anak-anak yang tidak melakukan aktivitas fisik (Ding et al., 2022; Gao et al., 2018; Robert Cronin Yung Peng, Rose Khavari &

Dominique C. Hinshaw<sup>1</sup>, Lalita A. Shevde<sup>1</sup>, 2017). Stimulasi perkembangan kognitif yang tepat pada anak-anak dan remaja akan membantu penyesuaian dan adaptasi psikososial (Pascoe et al., 2020) yang lebih baik terhadap lingkungan, kesehatan mental yang baik hingga peningkatan kualitas hidup (Ding et al., 2022). Selain itu, aktivitas fisik pada anak-anak dan remaja merupakan hal yang penting karena fase ini akan membentuk kebiasaan hidup sehat yang baik, yang dapat mempengaruhi lifestyle semasa dewasa serta terhindar dari obesitas (Paduano et al., 2021) dan penyakit tidak menular lainnya (Hanifah et al., 2023). Agar aktivitas fisik yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja dapat memberikan manfaat yang maksimal maka dalam kegiatan ini penulis mengadopsi aktivitas fisik berdasarkan pedoman utama (key guidelines) (David M. Buchner, MD et al., 2008). Selain memperhatikan pedoman utama dalam melakukan aktivitas fisik, kegiatan aktivitas fisik yang diberikan harus sesuai dengan usia partisipan, menyenangkan dan bervariasi. Hal penting lainnya adalah harus mengikuti Frequency, Intensity, Type and Time (FITT) principle (Gimpaya & Pablo, 2023; O'Brien et al., 2023). Pada anak-anak dan remaja usia 6 hingga 17 tahun sebaiknya melakukan setidaknya 60 menit (1 jam) atau lebih aktivitas fisik dengan intensitas sedang hingga berat minimal 3 kali dalam seminggu. Hal lain harus diperhatikan adalah sifat otot beradaptasi terhadap beban pada saat melakukan aktivitas fisik, sehingga dosis setiap pemberian intensitas harus mengalami peningkatan (progressive) (Plotkin et al., 2022). Fokus RIRN bidang kesehatan dengan pengabdian yang memberikan kontribusi nyata berupa assesment pada ABK dengan gangguan keseimbangan. Pemanfaatan sistem teknologi informasi menjadi dasar pengelolaan program konseling komprehensif. Sementara itu, fokus pengabdian yang menunjang kegiatan berupa pemberian pengetahuan dan keterampilan pengurus dan pengajar di PKBM melalui kegiatan pelatihan, pendampingan dan penerapan.

#### 4. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui dengan beberapa metode mulai dari pelatihan dengan pengajaran secara langsung, demonstrasi serta pendampingan pada pengajar pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Barokah Al-Tarbiyah Palembang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan semua pengurus dan pengajar dengan waktu yang telah disepakati bersama. Sebelum pelatihan dimulai dilakukan pretest terlebih dahulu dengan menggunakan lembar penilaian observasi pengetahuan dan keterampilan pengurus serta pengajar dalam melakukan pengelolaan program pembelajaran program stimulasi belajar. Hal ini sebagai langkah awal keterampilan dasar yang dimiliki oleh pengurus dan pengajar. Setelah pretes dilakukan kemudian dilanjutkan dengan pelatihan (workshop) dengan beberapa metode mulai dari ceramah, tanya jawab, diskusi, role play dan praktik dilanjutkan pendampingan uji coba sistem. Tahapan akhir dilakukan dengan postes yang diikuti oleh 30 orang peserta pelatihan. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung kurang lebih 3 bulan. Terdapat skema dari alur pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Alur Skema Pelaksanaan Kegiatan

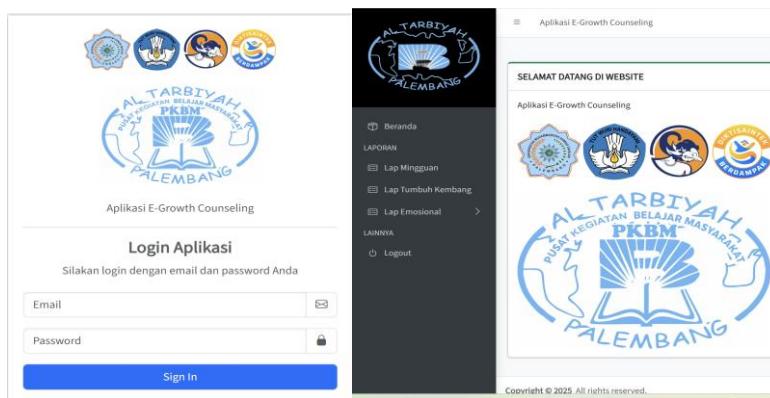
Metode yang dilaksanakan dalam PkM yang dilakukan untuk penyelesaian permasalahan mitra dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi Program *E-Growth Counselling*: LALIN (Latihan dan Konseling), analisis dan identifikasi masalah pelayanan kesehatan terkait konseling di kelompok tenaga Kesehatan.
- 2) Pengenalan teknologi dan uji coba sistem Program *E-Growth Counselling*: LALIN (Latihan dan Konseling) ditujukan pada pengurus dan pengajar. Tahapan sistemnya terdiri dari input data dasar anak, deteksi tumbuh kembang anak, dilanjutkan dengan pemberian intervensi berupa latihan jalan, keseimbangan dan koordinasi dengan memperhatikan hasil pengukuran untuk menentukan tindakan sampai dengan evaluasi dan monitoring.
- 3) Pelatihan dan pendampingan edukasi dan konseling dengan psikoedukasi dengan banyak pilihan sesuai dengan hasil tes. Pilihan konseling psikoedukasi yang diajarkan mulai dari aktivitas kelompok, relaksasi, distraksi, afirmasi positif, hipnosis lima jari, *story telling*, EFT (*emotion freedom technique*).
- 4) Penerapan teknologi melalui sistem online dari Program *E-Growth Counselling*: LALIN (Latihan dan Konseling) dilakukan dengan pendampingan bersama pengurus dan pengajar.
- 5) Evaluasi Program PKM dilakukan pada setiap akhir kegiatan, evaluasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi pencapaian tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan dan hasil yang didapat sesuai target yang direncanakan. Secara spesifik evaluasi keberhasilan program akan dapat dilihat dari hasil pencapaian program pelayanan kesehatan melalui konseling terpadu dan terintegrasi dengan sistem online, sementara itu peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari pengurus dan pengajar yang akan dilakukan melalui tes dan wawancara.

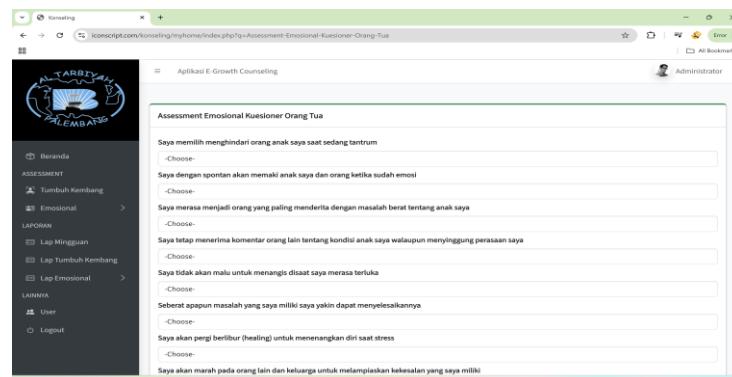
## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Produk teknologi dan Inovasi dan Hasil pelaksanaan kegiatan

Produk teknologi dan inovasi yang telah berhasil dirancang oleh tim pengabdi yakni sistem *E-Growth Counselling*: LALIN (Latihan dan Konseling) program adalah sistem yang berbasis *website* dengan menggunakan teknologi PHP dan MySql, memiliki manfaat dan kegunaan yang besar yaitu sangat membantu pengurus, ketua PKBM, Fisioterapi dan psikolog untuk mewujudkan *E-Growth Counselling* terpadu dan teringrasi dalam upaya untuk meningkatkan Pengetahuan dan keterampilan pengurus dalam melakukan intervensi kepada ABK di PKBM Barokah Al-Tarbiyah Palembang.



Gambar 2. Tampilan Awal Login Aplikasi *E-growth Counselling*



Gambar 3. Tampilan Assessment Emosional Kuesionaire

The screenshot shows a web-based application for 'E-growth Counselling'. The main menu on the left includes 'Beranda', 'Konseling', 'Tumbuh Kembang', 'Emosional', 'Lap Mingguan', 'Lap Tumbuh Kembang', 'Lap Emosional', 'User', and 'Logout'. The right side displays a table titled 'Laporan Assessment Tumbuh Kembang' with columns for 'No.', 'Nama', 'Jenis Kelamin', 'Tanggal Lahir', 'Komentar', and 'Action'. The table lists 11 entries, each with a 'View' and 'Ubah' button. The data in the table is as follows:

No.	Nama	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Komentar	Action
1	M. Kholid Riqqa	Laki-Laki	21/08/2003		<a href="#">View</a> <a href="#">Ubah</a>
2	Mikans	Laki-Laki	30/06/2006		<a href="#">View</a> <a href="#">Ubah</a>
3	Waddi	Laki-Laki	06/06/2000		<a href="#">View</a> <a href="#">Ubah</a>
4	M. Arman Ghon	Laki-Laki	23/07/2004		<a href="#">View</a> <a href="#">Ubah</a>
5	M. Athfahul Fikuzudd	Laki-Laki	13/07/2006		<a href="#">View</a> <a href="#">Ubah</a>
6	Fadli	Perempuan	05/01/2009		<a href="#">View</a> <a href="#">Ubah</a>
7	Safinah Alifah	Laki-Laki	12/08/2007		<a href="#">View</a> <a href="#">Ubah</a>
8	Affanah Mian	Laki-Laki	04/05/2007		<a href="#">View</a> <a href="#">Ubah</a>
9	Faighul Fitri	Laki-Laki	12/05/2001		<a href="#">View</a> <a href="#">Ubah</a>
10	Kentie	Laki-Laki	23/06/2008		<a href="#">View</a> <a href="#">Ubah</a>
11	Abgery Alfiyul Jaffar	Laki-Laki	02/09/2009		<a href="#">View</a> <a href="#">Ubah</a>

Gambar 4. Tampilan Laporan Mingguan yang Telah Terisi di Aplikasi *E-growth Counselling*



Gambar 5. Workshop dan Pendampingan penerapan Program Aplikasi *E-growth Counselling*

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah dilakukan dari 27 Agustus hingga 27 September 2025 bertempat di PKBM Barokah Al-Tarbiyah Palembang. Seluruh rangkaian kegiatan diikuti oleh sebanyak 30 orang yang terdiri dari pengurus ketua PKBM, admin, guru, fisioterapi dan psikolog PKBM Barokah Al-Tarbiyah Palembang. Seluruh kegiatan diikuti dengan presentasi kehadiran 100%. Hasil wawancara seluruh pengurus PKBM Barokah Al-Tarbiyah Palembang menyampaikan sangat antusias selama mengikuti rangkaian program yang disusun oleh tim Pengabdi. Serta sangat bermanfaat dan berdampak positif bagi para anak-anak di PKBM Barokah Al-Tarbiyah Palembang. Tim pengabdi menyampaikan pelatihan / workshop berupa latihan fisioterapi untuk anak berkebutuhan khusus dan konseling kepada pengurus dengan menggunakan media LCD, pengenalan dan penggunaan modifikasi berbasis website program *E-Growth Counselling: LALIN* (Latihan dan Konseling). Didapatkan data peningkatan Pengetahuan, pelayanan layanan kesehatan dan keterampilan pengurus dalam melakukan intervensi kepada ABK di PKBM Barokah Al-Tarbiyah Palembang. Berikut gambaran hasil peningkatan keterampilan pengurus, ketua PKBM, Fisioterapi dan Psikolog melalui program *E-Growth Counselling: LALIN* (Latihan dan Konseling).

Tabel 1. Aspek Penilaian Sebelum dan Setelah kegiatan PkM

No	Aspek penilaian	Pengukuran	
		Sebelum	Setelah
1	Kemampuan pengelolaan berkas hasil assessment dan laporan kemajuan	40%	88%
2	Pengetahuan dan keterampilan pengurus dalam melakukan intervensi kepada ABK melalui program <i>E-Growth Counselling: LALIN</i> (Latihan dan Konseling)	69%	93%
3	Pengetahuan dan keterampilan pengurus dalam memberikan assessment pada ABK dengan gangguan keseimbangan	75%	95%
4	Uji coba sistem dan pendampingan pada pengurus, ketua PKBM, fisioterapi dan psikolog melalui <i>E-Growth Counselling: LALIN</i> (Latihan dan Konseling)	Tidak ada program PKBM berbasis sistem	100% dilakukan uji coba sistem dan pendampingan secara langsung dan bertahap informasi

### b. Pembahasan

Terjadinya peningkatan pengelolaan program pembelajaran melalui *E-Growth Counselling LALIN* (Latihan dan Konseling). Berdasarkan PkM ini anggota tim pengusul dari program dilakukan berdasarkan penelitian yang sudah didanai oleh Riset Muhammadiyah yakni tentang pada kepuasaan siswa terhadap layanan sistem akademik dengan menggunakan Serqual (Haryanto, 2020). Hasil penelitian lainnya yang juga berkaitan dengan rancangan pembelajaran pada siswa secara online yang terintegrasi pada laboratorium komputer (Haryanto, 2022). Sejalan dengan konsep mengenai *Cybercounseling* sebagai salah satu strategi pelaksanaan bimbingan dan konseling yang secara umum dapat dilakukan dengan mudah, praktis, secara rahasia, dengan memanfaatkan teknologi serta penggunaan alat elektronik seperti komputer, laptop, smartphone (Bastemur & Bastemur, 2015; Petrus & Sudibyo., 2017). Penerapan *cybercounseling* dapat dilakukan melalui pesan teks, gambar, video animasi dan lebih terjamin kerahasiaan data karena memang tidak ada pertemuan secara langsung (Scholl et al., 2017). Aplikasi dijelaskan sebagai salah satu unit dari perangkat lunak yang dibuat bertujuan untuk melayani kebutuhan pada beberapa aktivitas mulai dari sistem pendidikan, perniagaan, pelayanan publik, pelayanan kesehatan, hiburan dan lain-lain (Putra et al., 2020). Rancang bangun aplikasi merupakan sebuah kegiatan yang menjalankan hasil analisa ke dalam bentuk perangkat lunak yang akan menciptkan sistem baru ataupun menambah fitur pada sistem sebelumnya (Alkadri & Insani, 2019; Purwanto, 2018).

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh tim pengabdi mengenai program intervensi yang ada dalam program psikoedukasi yang berhubungan dengan masalah motivasi, psikososial penerapan psikomotivasi pada kelompok remaja dengan tingkat stres dan masalah motivasi belajar (Suzanna et al., 2014). Beberapa pilihan psikoedukasi yang dapat digunakan mulai dari relaksasi *slow deep breathing*, afirmasi positif, hipnosis lima jari, assertive training, *story telling*, SEFT (*spiritual emotion freedom technique*), *motivational interviewing* (Kusumawaty & Suzanna, 2020; Suzanna et al., 2023). Dalam penerapannya telah dilakukan psikomotivasi, pada semua pengajar, secara umumnya terjadi peningkatan kemampuan yang cukup baik pengelola melakukan pendekatan beberapa teknik psikomotivasi. Khususnya tentang afirmasi positif yang pada sebagian besar guru konseling atau guru BK, telah mengenal namun belum menerapkan dengan maksimal saja. Kegiatan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh tim berupa intervensi baik berupa senam ataupun exercise dapat melalui pengukuran Timed Up and Go Test (Bustam et al., 2019). Sementara itu, juga melakukan aktivitas fisik ringan seperti berjalan dan jogging memiliki banyak manfaat positif diantaranya adalah terhadap fungsi kognitif pada anak-anak dan remaja, daya ingat, konsentrasi hingga peningkatan pemahaman anak terhadap materi bahan ajar di sekolah (Altermann & Gröpel, 2024; Reigal et al., 2020). Selain memperhatikan pedoman utama dalam melakukan aktivitas fisik, kegiatan aktivitas fisik yang diberikan harus sesuai dengan usia partisipan, menyenangkan dan bervariasi. Hal penting lainnya adalah harus mengikuti Frequency, Intensity, Type and Time (FITT) principle (Gimpaya & Pablo, 2023; O'Brien et al., 2023). Pada anak-anak dan remaja usia 6 hingga 17 tahun sebaiknya melakukan setidaknya 60 menit (1 jam) atau lebih aktivitas fisik dengan intensitas sedang hingga berat minimal 3 kali dalam seminggu. Hal lain yang harus diperhatikan adalah sifat otot yang beradaptasi terhadap beban pada saat melakukan aktivitas fisik, sehingga dosis dalam setiap pemberian intensitas harus mengalami peningkatan (progressive) (Plotkin et al., 2022).

## 6. KESIMPULAN

Workshop ini dalam proses dan akhirnya mendapatkan respon positif dan antusias dari semua peserta pelatihan yaitu pengelola dan pengajar. Terwujudnya pengelolaan Program stimulasi belajar antara latihan dan konseling dengan implementasinya secara optimal melalui pemanfaatan sistem informatika yang berbasis digital. *E-Growth Counselling: LALIN* (Latihan dan Konseling) mampu meningkatkan kemampuan pengelola dan pengajar dalam pelaksanannya program belajar, hal ini sejalan dengan output utama yaitu pemberdayaan pengelola.

### Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan melalui skema hibah pengabdian kepada masyarakat pada Tahun Anggaran 2025, sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada PKBM Barokah Al-Tarbiyah Palembang sebagai mitra utama yang telah memberikan dukungan,

kerja sama, serta partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan. Program pengabdian ini secara resmi dilaksanakan pada 27 Agustus hingga 27 Oktober 2025.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, R. (2017). *Membuat Toko Online dengan Teknik OOP, MVC, dan AJAX*. Elex Media Komputindo.
- Alkadri, S. P. A., & Insani, R. W. S. (2019). Rancang Bangun Aplikasi Pelaporan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak pada DPPPA Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 5(3), 329. <https://doi.org/10.26418/jp.v5i3.36003>
- Altermann, W., & Gröpel, P. (2024). Physical fitness is related to concentration performance in adolescents. *Scientific Reports*, 14(1), 1-7. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-50721-0>
- Andriansah, A., Yuniva, I., & Safitri, P. A. (2019). Aplikasi Pengolahan Zakat Berbasis Web (E-Zakat). *Bianglala Informatika*, 7(2), 76-81. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/Bianglala/article/view/6474%0Ahttps://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/Bianglala/article/download/6474/3665>
- Bastemur, S., & Bastemur, E. (2015). Technology Based Counseling: Perspectives of Turkish Counselors. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 176(1998), 431-438. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.493>
- Bustam, I. G., Suriyaamarit, D., & Boonyong, S. (2019). Timed Up and Go test in typically developing children: Protocol choice influences the outcome. *Gait and Posture*, 73(March), 258-261. <https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2019.07.382>
- David M. Buchner, MD, M. W., Campbell, PhD; Loretta DiPietro, PhD, MPH; Kirk I. Erickson, PhD; Charles H. Hillman, PhD; John M. Jakicic, P., Kathleen F. Janz, EdD; Peter T. Katzmarzyk, PhD; Abby C. King, PhD; William E. Kraus, M. R. F. M., MD; David X. Marquez, PhD; Anne McTiernan, MD, PhD; Russell R. Pate, PhD; Linda S. Pescatello, P., & Kenneth E. Powell, MD, MPH; and Melicia C. Whitt-Glover, P. (2008). Physical activity guidelines for Americans. *The Oklahoma Nurse*, 53(4), 25. <https://doi.org/10.1249/fit.0000000000000472>
- Ding, C., Fan, J., Yuan, F., Feng, G., Gong, W., Song, C., Ma, Y., Chen, Z., & Liu, A. (2022). Association between Physical Activity, Sedentary Behaviors, Sleep, Diet, and Adiposity among Children and Adolescents in China. *Obesity Facts*, 15(1), 26-35. <https://doi.org/10.1159/000519268>
- Gao, Z., Chen, S., Sun, H., Wen, X., & Xiang, P. (2018). Physical Activity in Children's Health and Cognition. *BioMed Research International*, 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/8542403>
- Gimpaya, R. A., & Pablo, S. (2023). *PRINCIPLE OF EXERCISES : INPUT TO DEVELOPED PHYSICAL SKILLS AMONG*. August.
- Hanifah, L., Nasrulloh, N., & Sufyan, D. L. (2023). Sedentary Behavior and Lack of Physical Activity among Children in Indonesia. *Children*, 10(8). <https://doi.org/10.3390/children10081283>
- Haryanto, D. (2020). Study Kepuasan Layanan Terhadap Sistem Akademik

- Menggunakan Serqual (Studi Kasus : Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Kota Palembang). *Jurnal Digital Teknologi Informasi*, 1(2), 71. <https://doi.org/10.32502/digital.v1i2.2229>
- Haryanto, D. (2022). Perancangan Jaringan Wireless Access Poin Menggunakan Packet Tracer Dengan Metode Pengembangan Ndlc. *Jusikom : Jurnal Sistem Komputer Musirawas Dedi Haryanto, Karnadi*, 7(1), 53-60.
- Isikligil, E., Samakay, S., & Kılınç, D. (2017). A Prototype Framework for High Performance Push Notifications. *International Journal of Computer Applications*, 166(10), 8-11. <https://doi.org/10.5120/ijca2017914122>
- Khawas, C., & Shah, P. (2018). Application of Firebase in Android App Development-A Study. *International Journal of Computer Applications*, 179(46), 49-53. <https://doi.org/10.5120/ijca2018917200>
- Kusumawaty, I., & Suzanna. (2020). Pendampingan Terhadap Kelompok Orang Dalam Pemantauan Covid-19 Melaksanakan Hipnosis Lima Jari di Rumah Sehat Sumsel. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 3(1), 146-153. <http://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde/article/view/514>
- O'Brien, W., Khodaverdi, Z., Bolger, L., Murphy, O., Philpott, C., & Kearney, P. E. (2023). Exploring Recommendations for Child and Adolescent Fundamental Movement Skills Development: A Narrative Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph20043278>
- Putra, F. D., Riyanto, J., & Zulfikar, A. F. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Aset pada Universitas Pamulang Berbasis WEB. *Journal of Engineering, Technology, and Applied Science*, 2(1), 32-50. <https://doi.org/10.36079/lamintang.jetas-0201.93>
- Reigal, R. E., Moral-Campillo, L., Mier, R. J. R. de, Morillo-Baro, J. P., Morales-Sánchez, V., Pastrana, J. L., & Hernández-Mendo, A. (2020). Physical Fitness Level Is Related to Attention and Concentration in Adolescents. *Frontiers in Psychology*, 11(February), 1-9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00110>
- Robert Cronin Yung Peng, Rose Khavari, N. D., & Dominique C. Hinshaw1, Lalita A. Shevde1, 2. (2017). Does physical activity differ between youth with and without intellectual disabilities? *Physiology & Behavior*, 176(3), 139-148. <https://doi.org/10.1016/j.dhjo.2019.02.006>. Does
- Scholl, M. B., Hayden, S. C. W., & Clarke, P. B. (2017). Promoting Optimal Student Engagement in Online Counseling Courses. *Journal of Humanistic Counseling*, 56(3), 197-210. <https://doi.org/10.1002/johc.12053>
- Suzanna, Dekawaty, A., & Effendi, Z. (2023). Pengaruh video Achievement Motivation "JATAHSI" (Jangan Takut Hadapi Skripsi) terhadap kesiapan dan kecemasan mahasiswa keperawatan menghadapi skripsi. In AIPNI (Ed.), *Prosiding Nasional Rapat Tahunan AIPNI 2023* (pp. 22-30). AIPNI.
- Suzanna, Trilia, & Sukron. (2014). Pengaruh Hipnoterapi Motivasi Terhadap Tingkat Stres dan Motivasi Belajar Mahasiswa PSIK STIKES Muhammadiyah Palembang. *Masker Medika*, 2(1), 50-55.